

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia bangsa dan negara¹. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu adanya pengelolaan dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya. Pendidikan yang sekarang ini masih di percaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia yang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus – menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan.

Menurut W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Tatang dalam bukunya: “Ilmu Pendidikan” mendefinisikan pendidikan secara linguisistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.² Perubahan sikap dan tingkah laku yang dimaksud disini adalah perubahan yang berlangsung selama seseorang tersebut melakukan sebuah pembiasaan ataupun latihan yang berlangsung lama. Dalam hal ini pendidikan menurutnya adalah suatu pembiasaan atau latihan yang terus

¹Undang – undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:2005), hal. 3

² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hal.13

menerus untuk menata tingkah laku yang baik untuk memperoleh hasil latihan yang baik. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian di sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru dan peserta didik dan antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik³

Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran dikelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Guru harus bisa memberikan pendidikan dengan melihat kebutuhan masa depan peserta didiknya. Di atas pundak guru terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat membawa peserta didiknya menuju kedewasaan, oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, juga sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengantarkan peserta didiknya ke taraf yang dicita-citakan.⁴

Strategi berasal dari kata Yunani, strategi, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni

³Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta:Familia,2012),hal.10

⁴ Sadirman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 133

merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Menurut Sanjaya Wina yang dikutip oleh Hamruni istilah strategi didalam konteks belajar mengajar berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru dan peserta didik dalam bermacam-macam peristiwa belajar.⁶ Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan suatu usaha disertai tahapan-tahapan atau urutan-urutan yang sudah direncanakan dengan maksud memberikan hasil yang maksimal dalam suatu tujuan tertentu.

Aqidah akhlak juga di definisikan sebagai nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak maka akan hilang harga dirinya di hadapan masyarakat dan di hadapan Allah. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat penting untuk membimbing dan membina perilaku peserta didik. Aqidah yang

⁵ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta :Familia, 2012), hal.11

⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Ringkasan Lapangan*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hal.13

di ajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah⁸. Pembelajaran aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri⁹. Tujuan dari aqidah akhlak adalah menjadikan berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik sesama manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting. tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam¹⁰. Dengan demikian pendidikan aqidah akhlak sangat berkaitan erat dengan etika Islami, pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.

Setiap guru khususnya guru aqidah akhlak tentunya mempunyai strategi yang jitu demi membuat anak didiknya mampu menanamkan etika Islami dalam dirinya¹¹. Dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan etika Islami peserta didik, terutama sopan santun. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan etika Islami. Etika Islami peserta didik dalam lingkungan sekolah

⁸ Abdullah salim, *Tangga dan Akhlak Islam Membina Rumah Masyarakat*, (Jakarta : Media Da'wah, 1994), hal.5

⁹ Adian Husaiani, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta : Cakrawala, 2010), hal.18

¹⁰Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal.11

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 24-25

memiliki peranan yang sangat penting. Sikap sopan santun peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah sangat perlu, karena sopan santun akan membentuk karakter peserta didik yang menjadi tujuan utama sebuah pendidikan. Contoh sikap sopan santun disini antara lain adalah pertama, menghormati guru, bertutur kata yang sopan terhadap guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman sejawat. Sikap sopan santun di sekolah bagi peserta didik adalah bagaimana peserta didik mempraktekkan perilaku sopan santun tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Azhar Pongkok Blitar, strategi yang di gunakan oleh guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik melalui keteladanan, melalui nasehat, dan melalui pembiasaan. Berdasarkan pengamatan dari awal bahwa strategi yang di gunakan di MTs Al-Azhar Pongkok Blitar sangat baik untuk di lakukan penelitian maka dari itu diperlukan penelitian yang mendalam di MTs Al-Azhar Pongkok Blitar agar dapat mengetahui etika Islami peserta didik yang sudah berkembang dan budaya sekolah¹². Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan etika Islami peserta didik melalui pembiasaan yang mencerminkan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik yaitu; akhlakul karimah, bertata krama yang baik, sopan santun, yang perlu di terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan etika Islami di sekolah.

Melihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang di tuangkan dalam karya ilmiah proposal penelitian skripsi

¹²Observasi budaya dan pembelajaran di MTs Al-Azhar Pongkok Blitar, Rabu 25September 2019 pukul 08.00 WIB.

yang berjudul “**Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami Peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar?
2. Bagaimana hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar?
3. Bagaimana dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.
2. Mengetahui hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.
3. Mengetahui dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik.

2 Secara Praktis

a. Kepala MTs Al-Azhar Ponggok Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan etika Islami peserta didik.

b. Guru aqidah akhlak di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar

Sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

c. Peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan peserta didik terutama dalam memahami pentingnya meningkatkan etika Islami bagi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

d. Peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik meningkatkan etika Islami peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi guru

Menurut Paul Eggen, strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹³ Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya.

b. Guru Aqidah akhlak ialah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah peserta didik yang utama.¹⁵

c. Meningkatkan adalah Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:¹⁶

1. Menaikkan (derajat,taraf,dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).

¹³Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat:Permata Putri Media,2012), hal.6

¹⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan,Peningkatan,&Penilaian Kinerja Guru Profesional*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.13

¹⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Al-Ma'arif, 1989), hal.19

¹⁶Hasan Alwi,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.1250

2. Mengangkat diri, memegahkan diri.

Sedang Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁷

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

d. Etika Islami

Etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Dalam bidang yang bersifat normatif, karena etika berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Dalam hal ini etika melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia.¹⁸

Dalam islam etika Islami sangat dianjurkan berupa perintah berakhlak yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam firman Allah dalam surat al-Isro: ayat 23

وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

¹⁷Sawiwati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*, (Palembang:Perpustakaan UT, 2009), hal. 4

¹⁸K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.17

Artinya: *“Dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”*.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar” adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar dalam meningkatkan etika Islami peserta didik disekolah melalui pembinaan dan bimbingan. Pembinaan dan bimbingan yang peneliti maksud adalah membina dan membimbing peserta didik dalam belajar, beribadah dan beretika Islami (akhlak) yang nampak dalam keseharian peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Adapun usaha yang dilakukan guru aqidah akhlak tersebut dimulai dari bagaimana prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami, bagaimana hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami, dan bagaimana dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 34

F. Sistematika Pembahasan

Merupakan gambaran pintas dari urutan isi skripsi secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dan mengambil maksud yang terkandung didalamnya. Secara sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian prelinier, bagian teks atau isi dan terakhir bagian penutup.

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penegasan operasional, dan pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang pendidikan etika Islami, dan tinjauan tentang strategi dalam meningkatkan etika Islami, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan, yang terdiri dari prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami, hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami , dan dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.